

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Oleh: Afiatur Rizkiyah, S.Pd

Satuan Pendidikan	: SDN Pandian V
Kelas / Semester	: VI (Enam) / 2
Tema 7	: Kepemimpinan
Sub Tema 2	: Pemimpin Idolaku
Muatan Pelajaran	: PPKn
Tujuan	: Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, siswa mampu menganalisis nilai-nilai kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila secara berkelompok.
Indikator	: Menganalisis nilai-nilai kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
Alokasi Waktu	: 10 menit

I Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan (Alokasi waktu: 2 menit)

1. Guru mengucapkan salam kemudian meminta siswa berdo'a menurut agama dan keyakinannya. (*Religius/PPK*)
2. Guru mengecek kesiapan pembelajaran dengan memeriksa kehadiran, kelengkapan belajar, kerapian pakaian, posisi duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Siswa menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. (*Kemandirian/PPK*)
4. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan bertanya jawab tentang pemimpin yang ada di lingkungan sekitar siswa. Guru juga menunjukkan gambar seorang pemimpin kemudian melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut. (*Apersepsi*)
5. Memberikan gambaran tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari. (*Motivasi*)

B. Kegiatan Inti (Alokasi waktu: 6 menit)

Sintak Pembelajaran Problem Based Learning	
Fase 1. Orientasi siswa pada masalah	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa menyimak penjelasan guru mengenai hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran.▪ Siswa mendapatkan LKPD yang berisi petunjuk dan tugas yang harus dikerjakan.▪ Masing-masing kelompok mendapatkan teks yang berbeda untuk dikerjakan.
Fase 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dikelompokkan dalam mengerjakan tugas pada LKPD untuk mencari permasalahan yang dihadapi oleh seorang pemimpin dan sikap kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pemimpin dalam teks yang telah disediakan.▪ Siswa diminta membaca teks dan membagi tugas dalam kelompok masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara diskusi. (<i>Collaboration</i>)
Fase 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa mengerjakan LKPD sesuai petunjuk yang telah diberikan oleh guru. (<i>Critical thinking and Creativity</i>)

Fase 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing di depan teman-temannya. ▪ Siswa kelompok lain bisa memberikan tanggapan pada hasil kerja temannya. <i>(Communication)</i>
Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi sejauh mana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa serta bagaimana peran masing-masing siswa dalam kelompok.

C. Kegiatan Penutup (Alokasi waktu: 2 menit)

1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan. *(Integritas)*
2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
4. Melakukan penilaian hasil belajar
5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) *(Religius)*

II. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Non Tes
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes
 - c. Penilaian Keterampilan: Non Tes
2. Bentuk Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Observasi
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tulis (Isian)
 - c. Penilaian Keterampilan: Kinerja
3. Instrumen Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi (checklist)
 - b. Penilaian Pengetahuan: Soal Isian
 - c. Penilaian Keterampilan: Rubrik Penilaian

III. Media/Alat Bantu dan Sumber:

- Gambar Presiden Joko Widodo
- Karton manila, potongan kertas berwarna, lem, spidol.
- Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 6 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 6 (Buku Tema Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Mengetahui
Kepala SDN Pandian V

Sumenep, 30 Desember 2021
Guru Kelas

SAHLATUN, S.Pd.SD
NIP 19640929 198303 2 001

AFIATUR RIZKIYAH, S.Pd
NIP 19760417 200901 2 004

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.

A. Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Kerjasama			Keaktifan	Skor	Nilai
		Aktif dalam kerja kelompok	Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok	Tidak mendahulukan kepentingan pribadi			
1							
2							
3							
4							
dst							

Rubrik Penilaian Sikap Kerjasama

Sikap	Rubrik			
Aktif dalam kerja kelompok	Belum Terlihat (Skor 1)	Mulai Terlihat (Skor 2)	Mulai Berkembang (Skor 3)	Sudah Berkembang (Skor 4)
Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok				
Tidak mendahulukan kepentingan pribadi				

Rubrik Penilaian Sikap Keaktifan

Sikap	Rubrik			
Keaktifan mengajukan pertanyaan/memberikan penjelasan dalam diskusi kelompok (<i>Oral Activities</i>)	Tidak pernah bertanya/ menjawab (Skor 1)	Hanya satu kali bertanya / menjawab (Skor 2)	2-3 kali bertanya/ menjawab (Skor 3)	Lebih dari 3 kali bertanya/ menjawab (Skor 4)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (16)}} \times 100$$

B. Penilaian Pengetahuan

Menggunakan tes secara lisan/tertulis.

Jawablah pertanyaan berikut!

- Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, serta kewajiban setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, dan warna kulit merupakan nilai sila ke
- Salah satu nilai kepemimpinan yang sesuai dengan nilai sila pertama adalah ...
- Pak Lurah mengajak warga untuk mengerjakan kerja bakti. Hal ini sesuai dengan nilai sila ke ... Pancasila.
- Sebelum mengambil keputusan untuk melaksanakan karya wisata, kepala sekolah mengadakan rapat bersama para guru. Hal ini termasuk penerapan nilai sila Pancasila yang ke ...
- Andi adalah ketua kelas enam. Dia mengajak teman-temannya untuk mengerjakan

tugas yang diberikan guru dengan baik agar bisa mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini menunjukkan bahwa Andi telah menerapkan nilai sila Pancasila yang ke

Kunci Jawaban

1. dua
2. beribadah dengan taat, bersyukur atas keberhasilan, dll
3. tiga
4. empat
5. lima

Rubrik Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Siswa	Nomor Soal					Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								
Dst.								

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal\ (10)} \times 100$$

C. Penilaian Keterampilan

Keterampilan membuat bagan/skema Nilai Kepemimpinan.

Rubrik Penilaian

Kelengkapan Isi Bagan	Skor
Isi bagan lengkap meliputi masalah yang dihadapi tokoh pemimpin, cara menyelesaikan masalah, menuliskan nilai kepemimpinan yang dimiliki tokoh, serta bisa menyebutkan nilai Pancasila yang sesuai.	4
Siswa hanya bisa mengisi bagan dengan 3 kriteria	3
Siswa hanya bisa mengisi bagan dengan 2 kriteria	2
Siswa hanya bisa mengisi 1 kriteria saja.	1

Hasil Kerja	Skor
Hasil kerja rapi, bersih, bagus, dan menarik	4
Hasil kerja hanya memiliki 3 kriteria	3
Hasil kerja hanya terdiri dari 2 kriteria	2
Hasil kerja hanya terdiri dari 1 kriteria	1

No.	Nama Siswa	Aspek		Skor	Nilai Akhir
		Kelengkapan Isi Bagan	Hasil Kerja		
1.					
2.					
3.					
4.					
Dst.					

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal\ (8)} \times 100$$

Lampiran 2

Lembar Kerja Peserta Didik

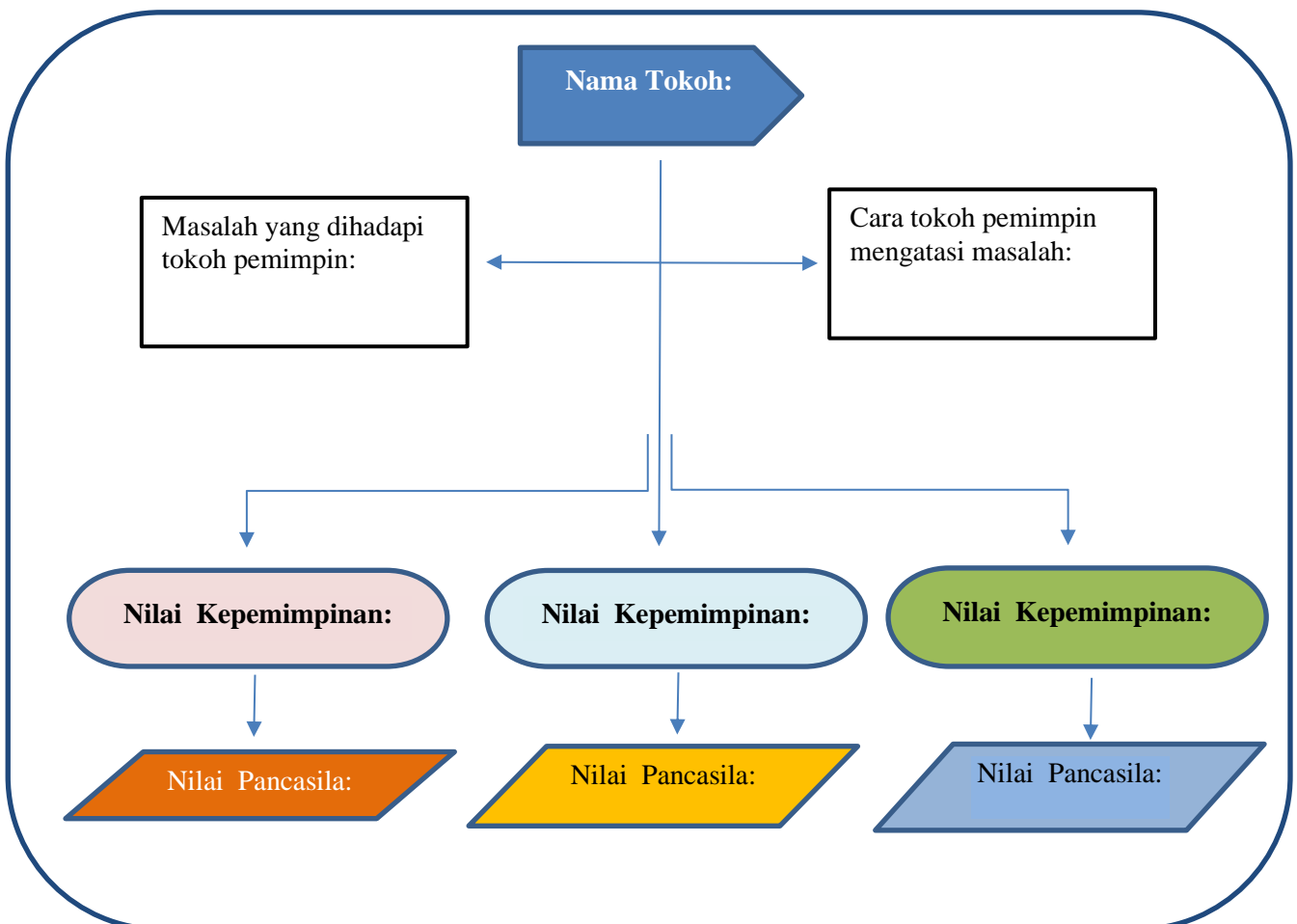
Tujuan:

Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, siswa mampu menganalisis nilai-nilai kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila secara berkelompok.

Petunjuk:

1. Silakan duduk bersama kelompokmu.
2. Bukalah amplop 1, kemudian bacalah dengan seksama teks yang kamu peroleh tersebut.
3. Diskusikanlah dalam kelompokmu hal-hal berikut:
 - Permasalahan apa yang dihadapi tokoh pemimpin dalam teks yang kamu baca.
 - Bagaimana cara tokoh pemimpin tersebut mengatasi masalah yang ada.
 - Nilai-nilai kepemimpinan apa saja yang dimiliki tokoh dalam teks yang kamu baca.
4. Selanjutnya, bukalah amplop 2. Pelajari nilai-nilai Pancasila yang tercantum di amplop tersebut.
5. Lakukan analisis mengenai nilai kepemimpinan yang kalian temukan tadi jika dihubungkan dengan nilai-nilai Pancasila.
6. Tuliskan hasil analisismu dalam potongan kertas yang telah disediakan.
7. Tempelkan potongan kertas yang telah kalian tulis, pada lembar karton yang juga telah disediakan, hingga menjadi sebuah bagan/skema. (lihat contoh)
8. Presentasikan hasil karya yang telah kalian buat, di depan kelompok lain.
9. Pajanglah hasil karya kalian sesuai petunjuk guru.

Contoh bagan:



Lampiran 3

MEDIA APERSEPSI



[This Photo](#) by Unknown Author is licensed under [CC](#)

MEDIA PEMBELAJARAN

Nama Tokoh:

Nilai Kepemimpinan:

Nilai Pancasila:

Masalah yang dihadapi
tokoh pemimpin:

Cara tokoh pemimpin
mengatasi masalah:

BAHAN AJAR (Amplop 1)

TEKS 1

Pak Abdi

Pemimpin yang baik adalah orang yang mau terus belajar dari siapa saja. Sebagai ketua RT yang dicintai warganya, Ibu Erika banyak belajar dari Pak Abdi. Beliau seorang Lurah Kampung Palapa, yang letaknya bersebelahan dengan Kampung Sehat Melati.

Seperti banyak orang lainnya, Ibu Erika terinspirasi atas keberhasilan Pak Abdi menggalang warga untuk menjaga kehidupan beragama dan kerukunan beragama. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Erika hari ini, ketika menghadiri undangan peringatan Hari Kemerdekaan di Kampung Palapa. Ibu Erika mendengarkan pidato Pak Abdi.

"Warga Kampung Palapa. Sudah lebih dari enam puluh delapan tahun negara kita berdiri mandiri, merdeka dari penjajah. Setiap tahun kita berkumpul merayakannya, bukan tanpa tujuan. Aneka lomba dan kegiatan makan bersama adalah bentuk syukur kita atas kebebasan untuk hidup berkarya dan ungkapan terima kasih kita atas jasa para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan ini."

"Wargaku tercinta, satu hal penting yang tak akan bosan saya sampaikan, adalah agar kita selalu menjaga perilaku kita sesuai tuntunan agama. Aneka kegiatan yang kita lakukan dalam memperingati kemerdekaan ini harus selalu kita dasari dengan rasa syukur kita atas anugerah Tuhan. Dengan izin Tuhan Yang Maha Esa, para pahlawan berjuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan negara kita."

"Kini, marilah kita mengisi kemerdekaan ini dengan berbagai kegiatan positif. Semua kegiatan, hendaklah kita niatkan sebagai ibadah kepada Tuhan. Dengan begitu semoga Tuhan meridhoi semua yang kita lakukan."

"Selamat berpesta memperingati kemerdekaan bangsa, wargaku. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi dan menuntun langkah kita. Semoga desa kita semakin maju. Semoga seluruh warga semakin makmur dan bahagia."

Hati Ibu Erika bergemuruh seiring tepuk tangan seluruh warga yang hadir. Sekali lagi, Pak Abdi memberinya inspirasi. Seorang pemimpin harus selalu mengajak warganya untuk selalu menerapkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

TEKS 2

Hebatnya Dokter Kami

Ia adalah Dokter Rana, seorang dokter muda yang sederhana dan terampil. Ayahnya adalah mantan kepala desa kami yang telah meninggal dunia. Dokter Rana baru kembali ke desa kami dua tahun yang lalu, setelah sepuluh tahun lebih merantau ke ibukota. Ia memperoleh beasiswa di Fakultas Kedokteran dan setelah lulus ia praktik di Rumah Sakit Umum Kabupaten.

Semenjak ia pulang dan praktik di balai kesehatan desa, aku sering mendengar perbincangan warga yang heran atas keputusan Dokter Rana untuk kembali ke desa. Bukankah penghasilan sebagai dokter di kota jauh lebih besar?

Kepada ayahku, Dokter Rana bercerita bahwa cita-citanya menjadi dokter dulu muncul karena melihat kesadaran hidup sehat masyarakat desa yang sangat rendah. Sungai dipakai untuk mandi, mencuci, dan membuang hajat, lalu airnya dikonsumsi. Hasil bumi dan peternakan tidak dimanfaatkan



kan untuk membentuk pola makan sehat. Warga lebih suka menjualnya ke kota dan uangnya digunakan untuk membeli makanan instan.

Selama praktik di kota, Dokter Rana terbayang terus kondisi desanya. Ia merasa bahwa seharusnya ilmu yang dimilikinya sebagai seorang dokter dapat bermanfaat untuk kampung halamannya sendiri.

"Jadi Pak Andri, saya ini pulang untuk memenuhi niat saya ketika menerima beasiswa, yaitu mensejahterakan warga desa tempat saya lahir dan dibesarkan," ujar Dokter Rana pada ayahku.

Sejak pulang, Dokter Rana memang aktif membina para remaja dan keluarga muda. Ia memberikan penyuluhan tentang pentingnya mencuci tangan, memasak air, pola makan sehat, dan imunisasi. Baginya, generasi muda adalah perantara terbaik untuk menyampaikan misi meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat desa.

Sebagai anak kepala desa, Dokter Rana sering mendengar cerita almarhum ayahnya bahwa banyak warga takut berobat karena tidak mampu membayar. Tak ingin hal ini terjadi, maka diumumkannya bahwa warga dapat membayar jasanya dengan sampah. Ya, sampah! Sampah kering jenis apa saja yang dapat didaur ulang. Botol plastik, botol kaca, koran bekas, bahkan kemasan bekas, diterima oleh Dokter Rana. Cara ini membuat warga aktif dan bijak mengelola sampah. Sungguh kreatif dan cerdas cara Pak Dokter mendidik warga.

Seperti mendiang ayahnya, Dokter Rana menjadi sosok yang dicintai warga desa. Ia menjadi teladan melalui dedikasi, tanggung jawab, dan kerendahhatiannya dalam menolong warga. Apabila aku besar nanti, aku ingin seperti Dokter Rana. Akan kukejar cita-citaku menjadi guru dan aku akan kembali untuk membangun kampung halamanku.

TEKS 3

Pamanku, Lurah Idola



Ini cerita tentang pamanku, Badi namanya. Ia seorang lurah di desanya. Warga biasa memanggilnya dengan sebutan Pak Lurah. Tetapi, aku tahu mereka mengenal dekat, hormat, serta sayang kepada beliau.

Walau menjabat sebagai lurah, pamanku hidup sederhana. Gaji dan fasilitas yang diperolehnya tidak

digunakan untuk kepentingan pribadinya. Rumahnya tetap mungil sederhana, hanya berlantai semen.

"Ah, untuk apa rumah mewah, berlantai keramik? Yang penting bersih dan nyaman saja. Lantai semen justru terasa lebih dingin kan?" ujarnya ketika aku mengomentari rumahnya.

Ternyata, dari cerita bibi aku tahu. Paman menyisihkan gajinya justru untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Dibangunnya balai belajar sederhana untuk tempat warga belajar membaca. Paman ingin warganya maju. Ia ingin warganya melek informasi.

Membaca merupakan salah satu cara untuk membuka pintu informasi.

Bergantian dengan bibi, di sore hari, paman mengajar membaca di balai belajar. Ia sabar dan penuh canda, sehingga warga tak sungkan belajar dengannya. Kadang warga seperti lupa, bahwa sang guru adalah lurah, pejabat pemerintahan desa. Paman sedikit demi sedikit juga menyediakan berbagai buku di balai belajar. Berbagai buku disediakan, seperti buku bercocok tanam, pemeliharaan hewan, atau buku pengetahuan umum tersedia di sana. Ia selalu menyisihkan sebagian gajinya untuk membeli buku di pasar buku bekas.

Bukan hanya memikirkan kesejahteraan warganya, pamanku juga selalu bermusyawarah dengan warga sebelum menentukan kebijakan. Aku ingat, pernah sekali waktu sekelompok investor datang menemui paman. Mereka ingin membangun toko swalayan di desa. Sebagai lurah, paman dapat saja langsung menyetujui, tetapi paman justru mengumpulkan warga untuk berdiskusi. Dikemukakannya dampak positif dan negatif jika ada toko swalayan di desa mereka.

Sebagian besar warga tidak setuju karena khawatir akan mengalahkan usaha kecil warga. Warung dan pasar tradisional akan tersaingi. Tanpa ragu paman pun menolak rencana pembangunan toko swalayan tersebut.

Aku yakin, banyak warga yang ingin dipimpin oleh lurah seperti Pak Badi, pamanku. Seorang pemimpin yang memilih untuk tidak menjulang tinggi di tengah kesederhanaan warganya. Seorang pemimpin yang memilih untuk berjuang maju bersama warganya.

TEKS 4

Kepala Sekolahku, Pemimpin Idolaku

Termenung Pak Welly memandang brosur di hadapannya. Lomba Pidato Anak bertema "Bersatu untuk Maju" begitu tertulis pada judul brosur. Beliau berpikir keras. Ingin sekali ia mengirim Sudin untuk ikut lomba yang akan diselenggarakan di kota. Tetapi, dari mana dananya?

Pak Welly, Kepala Sekolah Dasar Cemara di pelosok Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Beliau lahir di Labuha, Maluku Utara. Setelah lulus pendidikan guru ia pergi merantau ke tanah Jawa untuk mempraktikkan ilmunya. Di sekolah ini, muridnya juga berasal dari berbagai daerah.

Pak Welly senang melihat interaksi antara murid-muridnya. Mereka belajar dan bermain bersama, tanpa mempersoalkan asal-usul. Semua unik, baik karakter maupun kecerdasannya.

Salah satu murid Pak Welly bernama Sudin. Sudin adalah penduduk asli di desa itu. Ia suka membaca, percaya diri, dan komunikatif. Pak Welly ingin Sudin memperoleh pengalaman berharga melalui lomba pidato.

Sambil berpikir cara memperoleh dana, Pak Welly mendaftarkan Sudin sebagai peserta lomba. Ia sendiri yang turun tangan melatih Sudin tiap usai sekolah. Semakin mendekati hari perlombaan, Pak Welly risau. "Andai saja gajiku cukup untuk mendanai Sudin ke kota", pikirnya.

Hingga suatu sore, terlintas ide di benaknya. Dipandanginya kebun pisang di belakang sekolah. Hampir semua tanaman pisang sudah berbuah dan siap panen. Esok paginya Pak Welly membicarakan idenya dengan para guru. Mereka bermusyawarah mewujudkan ide Pak Welly. Setelah dicapai kesepakatan, Pak Welly mengerahkan guru, penjaga sekolah, serta murid kelas 5 dan 6. Mereka bergotong royong memanen pisang. Kemudian, di hari Senin pagi, Pak Welly mengundang pejabat setempat untuk hadir pada upacara bendera. Bapak Bupati, Bapak Camat, Bapak Lurah, Kepala Dinas Pendidikan, serta Ketua RW dan Ketua RT dimintanya datang. Apa yang direncanakan Pak Welly?

Rupanya Pak Welly ingin menyelenggarakan lelang pisang di sekolah. Murid kelas 5 dan 6 sudah dilatihnya untuk menjadi petugas lelang. Siapa calon pembelinya? Pembelinya adalah para bapak dan ibu pejabat daerah yang hari itu diundang datang ke sekolah.

Sebelum lelang dimulai, Pak Welly menyampaikan bahwa uang yang diperoleh dari hasil lelang pada hari itu akan digunakan untuk mengirim Sudin mengikuti lomba pidato di kota. Para pejabat yang hadir merasa kagum dan terharu menyaksikan usaha Pak Welly, sang kepala sekolah dari timur negeri. Tekad dan usahanya mendukung kemajuan muridnya sungguh menyentuh hati. Dalam sekejap pisang-pisang habis dilelang. Dana yang terkumpul lebih dari cukup untuk memberangkatkan Sudin. Semua orang bersatu padu membantu Pak Welly mewujudkan harapannya.

Didampingi Pak Seto, guru kelasnya, Sudin pun berangkat ke kota. Tak ter-kira bangga dan syukurnya Sudin. Tak ingin menyia-nyiakan kesempatan, dia berusaha tampil sebaik-baiknya. Saat pengumuman hasil lomba, ternyata Sudin berhasil mempersembahkan piala juara pertama lomba pidato untuk sekolahnya. Tak sia-sia usaha Pak Welly dan teman-teman sekolah Sudin.

Terbukti benar tekad Pak Welly. Kita tak perlu ragu untuk maju. Selalu ada jalan ketika kita menggalang persatuan untuk mewujudkan mimpi dan harapan.

TEKS 5

Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur

Ida, teman sebangku aku. Mungil, berkulit hitam manis, tidak banyak bicara, dan pandai. Ia seorang anak yang sederhana. Ayahnya sudah lama meninggal. Ia hidup bersama ibu dan adiknya.

Ida anak yang sangat pandai. Nilai-nilainya yang selalu bagus, memberinya kesempatan meneruskan sekolah tanpa biaya. Semua buku pelajaran dan perlengkapan ditanggung oleh sekolah. Ida tak pernah malu dengan kondisi keluarganya. Bahkan ia semakin rajin belajar dan terus berprestasi.

Ida juga selalu menjadi tempat bertanya jika teman-temannya mengalami kesulitan dalam pelajaran. Teman-teman memilih Ida sebagai ketua kelas. Pandai, tenang, dapat berkomunikasi dengan baik, serta mampu menjaga ketertiban kelas menjadi modal utamanya.

Hari ini, Ibu Tati mengingatkan tentang ulangan matematika. Sebagian siswa tidak siap. Termasuk Gugut, si jagoan bola, yang duduk di belakang kami. "Waduh, saya belum belajar, Bu! Kemarin, saya seharian bermain bola sampai sore. Pulang ke rumah langsung tidur, Bu!" protesnya.

Ulangan tetap berlangsung. Gugut resah. Ia menengok ke kiri dan ke kanan. Tiba-tiba, ditendangnya kursi Ida dari belakang. "Ssstt..Ida! Bantu aku dong! Geser sedikit ke kiri, agar aku bisa melihat jawaban di kertas ulanganmu!" pinta Gugut.

Ida tak bergeming. Ia hanya menggelengkan kepala pelan, tanpa menengok ke belakang. Gugut menggonggonya lagi.

"Ayo dong, Ida. Sekali ini saja. Nanti aku beri kamu uang sepuluh ribu rupiah. Kamu bisa jajan kue di kantin" rayunya.

Gugut tahu benar Ida tidak pernah jajan di kantin. Ibunya tidak memberinya bekal uang jajan. Ida selalu membawa sebungkus nasi dan lauk dari rumah.

Namun, di luar dugaan Gugut, Ida tidak terusik. Sekali lagi, ia menggeleng pelan. Sampai waktu berakhir, Gugut terpaksa menyerahkan kertas ulangannya dengan lunglai.

Pada waktu istirahat Ida menghampiri Gugut.

"Maaf ya, Gugut. Aku bukan tidak ingin membantumu. Menyontek dan memberi contekan kepada teman, adalah perbuatan tidak jujur. Bahkan, perbuatan tersebut bisa dianggap sebagai korupsi kecil-kecilan" katanya kepada Gugut.

"Ah, Ida. Masa menyontek sekali saja dianggap korupsi? Setahuku korupsi nilainya milyaran, dan hanya dilakukan oleh pejabat berkuasa" kata Gugut.

"Gugut, justru kita harus melatih diri. Korupsi dan menyontek sama-sama mengambil hak orang lain. Bernilai kecil atau besar, tetap saja tidak jujur. Kita membiasakan diri bertingkah laku lurus, mudah-mudahan ketika besar nanti kita tidak akan tergoda untuk melakukan korupsi. Dalam bentuk apa pun!" Ida menambahkan dengan panjang lebar.

Aku dan teman-teman sekelas yang ikut mendengarkan percakapan Ida dan Gugut terdiam setuju. Memang tidak salah kami memilih Ida sebagai pemimpin di kelas. Tidak sekadar pandai, Ida juga patut dijadikan teladan.

BAHAN AJAR (Amplop 2)

NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN BERDASARKAN NILAI PANCASILA

Berikut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam sila kesatu Pancasila, yaitu "Ketuhanan yang Maha Esa".

1. Percaya dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antarpemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan yang Maha Esa.
3. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
4. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan yang Maha Esa.
5. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
6. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa kepada orang lain.

Berikut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila, yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab".

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.
2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, serta kewajiban setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, dan warna kulit.
3. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
4. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
6. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
8. Berani membela kebenaran dan keadilan.
9. Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia".

1. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara apabila diperlukan.
2. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
3. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
4. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
5. Memajukan persatuan dan kesatuan bangsa.

Berikut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila, yaitu "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan".

1. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
2. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
3. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
4. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
5. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
6. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
7. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mengutamakan nilai-nilai kebersamaan dan keadilan, serta mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.

Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila.

1. Mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong.
2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
4. Menghormati hak orang lain.
5. Memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
6. Suka bekerja keras.
7. Menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Sumber bahan ajar: Buku Siswa Kelas 6 Tema 7 Buku Tema Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).